

PERBEDAAN KOMITMEN AFEKTIF BERDASARKAN *BIG FIVE PERSONALITY* PADA PENGEMUDI GOJEK DI KOTA BUKITTINGGI

Madega Santri, Zulian Fikry
Universitas Negeri Padang
email: santrimadega@gmail.com

Abstract: *The difference of affective commitment based on big five personality in gojek driver in Bukittinggi city. The purpose of this study is to look at the differences in affective commitment based on big five personality and their respective dimensions. The type of research used is quantitative comparative. The method used is a paired sample t-test. The population in this study were motorcycle taxi drivers in the city of Bukittinggi. The subjects used in this study were 100 gojek drivers in Bukittinggi taken based on incidental sampling techniques. Based on the research that has been done, it can be concluded that there is a difference in the level of affective commitment based on big five personality sig 2 tailed 0.000 ($p < 0.05$) and also seen the difference between each dimension of big five personality that gets the highest affective commitment results is in the dimension of openness to experiential then agreeableness, conscientiousness, neuroticism and extraversion.*

Keywords: *Affective commitment, big five personality, driver*

Abstrak: **Perbedaan komitmen afektif berdasarkan *big five personality* pada pengemudi gojek di kota Bukittinggi.** Tujuan penelitian ini adalah melihat perbedaan komitmen afektif berdasarkan *big five personality* serta masing-masing dimensinya. Jenis penelitian yang digunakan adalah komparatif kuantitatif. Metode yang digunakan adalah uji *paired sample t-test*. Populasi dalam penelitian ini adalah pengemudi gojek di kota Bukittinggi. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 100 orang pengemudi gojek di kota Bukittinggi yang diambil berdasarkan teknik *incidental sampling*. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatkan kesimpulan terdapat perbedaan tingkat komitmen afektif berdasarkan *big five personality* sig 2 tailed 0.000 ($p < 0.05$) serta juga dilihat perbedaan antar masing-masing dimensi kepribadian *big five* yang mendapatkan hasil komitmen afektif paling tinggi adalah pada dimensi *openness to experient* lalu *agreeableness, conscientiousness, neuroticism* dan *extraversion*.

Kata kunci: Komitmen afektif, *big five personality*, pengemudi

PENDAHULUAN

Transportasi merupakan media yang digunakan dalam membantu kegiatan sehari-hari. Setiap individu memerlukan transportasi untuk melaksanakan kegiatan sehari-harinya. Kegiatan yang dilakukan dapat berupa sekolah, bekerja atau pun bepergian lainnya. Penggunaan transportasi sudah melekat pada kegiatan individu dan mempengaruhi kesehariannya. Transportasi ini juga mempengaruhi keefektifan kegiatan seseorang dan juga aksesibilitas individu tersebut. Menurut Kholis dan Ferdian (2019) efektifnya transportasi menjadi hal yang penting dalam aksesibilitas dan juga menunjang mobilitas. Transportasi yang digunakan umumnya terbagi atas tiga bagian yaitu, jalur darat, laut, udara. Pemakaian yang terbanyak untuk kegiatan sehari-hari adalah jalur darat. Perkembangan teknologi dan kebutuhan yang semakin terlihat memunculkan perkembangan baru dalam hal transportasi yaitu transportasi online yang pesat penggunaannya.

Salah satu bentuk transportasi online yang sedang berkembang adalah Gojek. Gojek merupakan transportasi online menggunakan sepeda motor atau ojek. Ojek dahulu dikelola secara konvensional serta kepemilikan pribadi, sekarang dengan adanya pembaharuan ojek dikelola secara komersial

dan profesional. Gojek adalah perusahaan ojek online yang didirikan oleh Nadiem Makarim pada awal tahun 2011 yang awalnya bertujuan untuk mengurangi kemacetan ibu kota. Gojek dapat digunakan lewat aplikasi sesuai kebutuhan pengguna (Kholis & Ferdian, 2019). Pengguna gojek pun semakin meningkat sampai adanya Keputusan Menteri Perhubungan Nomor 348 tahun 2019 yang menyatakan adanya kenaikan tarif gojek yang dihitung sedari Mei 2019. Kenaikan tarif ini memiliki dampak langsung pada pengemudi gojek. Pengguna yang dahulunya terpatut pada gojek menjadi memilih menggunakan transportasi umum lainnya. Hal ini juga tentunya mempengaruhi penghasilan dari pengemudi gojek itu sendiri. Hal ini menyebabkan pengemudi susah mendapatkan orderan dan juga adanya pengemudi yang mengundurkan diri karena susahnya mencari orderan.

Keadaan sumber daya manusia dalam perusahaan terkhususnya gojek ini sangat mempengaruhi efektivitas organisasi atau perusahaan karena memainkan peran besar melalui tim yang berkomitmen. Komitmen organisasi merupakan sikap kerja yang paling banyak dipelajari karena dampaknya yang

cukup besar dalam kinerja, Dirani (dalam Musabah, Al, Mohamad, & Affairs, 2017).

Komitmen organisasi awalnya didefinisikan oleh Mowday dan Porter (dalam Mguqulwa, 2008) yaitu kekuatan relative identifikasi individu dalam organisasi tertentu. Komitmen organisasi menggambarkan komitmen pada organisasi, dan juga identifikasi serta nilai dan tujuan organisasi Mowday dan Steer (1979). Meyer dan Allen (1991) mendefinisikan komitmen organisasi menjadi tiga tema besar yaitu afektif, kelanjutan dan normatif. Menurut Meyer dan Allen (1993) tingginya komitmen afektif yang dimiliki seseorang mencerminkan komitmen yang dimiliki individu tersebut. Meyer dan Allen (1991) menjelaskan bahwa komitmen afektif adalah merupakan komitmen yang erat hubungannya dengan emosional seseorang yang berarti seseorang nyaman dan senang berada disuatu organisasi dan menerima organisasi itu serta melakukan hal untuk kemajuan organisasi.

Komitmen afektif juga dikaitkan dengan banyak hasil positif terkait absensi, perilaku serta kinerja pekerja, Meyer dan Herscovitch (dalam Khalip, 2016). Komitmen afektif yang dimiliki oleh setiap orang tentu berbeda-beda. Perbedaan ini salah satunya dipengaruhi oleh kepribadian individu tersebut. Karakter ini dapat dilihat dalam “*the*

big five personality atau *five factor model* (FFM)

McCrae dan Costa (dalam Corvone & Pervin, 2012) mengembangkan ciri kepribadian dicakup oleh lima dimensi besar yaitu *neuroticism*, *extraversion*, *openness to experience*, *agreeableness*, dan *conscientiousness*. Beberapa penelitian terkait komitmen organisasi dengan big five personality telah dilakukan seperti penelitian Mauna (2017) terhadap dosen Universitas Negeri Jakarta yang berjumlah 221 orang mendapatkan hasil dari 5 dimensi kepribadian yang ada sifat *Extraversions* dan *Conscientiousness* adalah yang mendapatkan skor paling tinggi disusul sifat keterbukaan terhadap pengalaman, *Agreeableness* dan *Neuroticism*.

Penelitian Thiruvavasi (2017) terhadap 536 eksekutif yang bekerja di organisasi pembangkit listrik sektor publik yang berfungsi di negara bagian Tamil Nadu mendapatkan hasil bahwa *consciouness* adalah yang memiliki signifikansi tertinggi disusul *openness to experience*. Permasalahan yang dialami oleh gojek terkait kenaikan tarif dan bagaimana pengupayaan organisasi untuk kedepannya dapat dilihat sesuai dengan dimensi yang pertama yaitu komitmen afektif. Peneliti tertarik meneliti bagaimana perbedaan komitmen afektif yang dimiliki seseorang

karyawan berdasarkan *big five personality* yang disini dilihat pada perusahaan Gojek di Bukittinggi. Mengingat Gojek adalah perusahaan yang baru berkembang serta permasalahan yang terjadi diperlukan dalam melihat bagaimana komitmen afektif yang dimiliki oleh karyawannya untuk kemajuan perusahaan.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Desain penelitian ini adalah komparatif untuk melihat perbedaan komitmen afektif berdasarkan *big five personality* pengemudi gojek di kota Bukittinggi. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu komitmen afektif sebagai variabel terikat dan *big five personality* sebagai variabel bebas. Penelitian ini melihat perbedaan kedua variabel tersebut, yaitu perbedaan komitmen afektif berdasarkan kepribadian *big five* yang dimiliki oleh subjek yang dimana subjeknya disini adalah pengemudi gojek. Masing-masing kepribadian *big five* disini dilihat perbedaannya dengan komitmen afektif.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 100 orang pengemudi gojek di kota Bukittinggi. Pengemudi gojek yang menjadi subjek penelitian ini merupakan subjek penelitian yang secara *incidental*

bertemu dengan peneliti dan dianggap peneliti dapat dijadikan sebagai sumber data dalam penelitian ini. Peneliti menemui subjek pada pos atau titik kumpul pengemudi gojek di kota Bukittinggi dan juga di jalanan lainnya. Sampel pada penelitian ini merupakan pengemudi gojek yang terdiri dari 91 orang pria dan 9 orang wanita. Saat meneliti peneliti juga meminta lama waktu bekerja dari masing-masing pengemudi. Berdasarkan penelitian tersebut didapatkan bahwa sampel yang ada di penelitian ini memiliki rentang waktu kerja menjadi pengemudi gojek adalah dari 6 bulan sampai 36 bulan. Masing-masing *sample* dalam penelitian ini diberi dua skala yaitu skala komitmen afektif yang dikembangkan teori Allen dan Meyer dan dilakukan pembahasan oleh Jaros (2007) yang terdiri dari tujuh item dan skala *big five personality* yang diadaptasi bahasa dan budaya oleh Neila Rahmdhani yang terdiri dari 44 item.

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara *incidental sampling* yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kebetulan/*incidental*. Teknik ini dipilih karena subjek penelitian yang sudah ditentukan pada pengemudi gojek di kota Bukittinggi. Setiap pengemudi gojek di kota Bukittinggi yang secara *incidental*/kebetulan bertemu peneliti dapat dijadikan sampel penelitian dengan

catatan peneliti yakin bahwa pengemudi gojek tersebut layak dijadikan sumber informasi. Alat ukur komitmen afektif yang digunakan peneliti telah terlebih dahulu melewati proses *professional judgement* oleh tiga orang profesional dibidangnya dan juga telah dilakukan *try out* untuk kevaliditasan dari aitem yang akan disebarkan ke subjek penelitian. Sedangkan alat ukur *big five personality* menggunakan skala BFI yang telah diadaptasi bahasa dan budaya serta *professional judgement* oleh profesional pada bidangnya.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan *t-test*. Hal ini dikarenakan sesuai dengan desain penelitian yang digunakan oleh peneliti. Analisis datanya, peneliti membagi subjek penelitian berdasarkan kepada kepribadannya dengan *big five personality*. Skoring big five personality yang digunakan oleh peneliti mengacu pada panduan BFI *Big Five Inventory*. Skoring BFI ini dilakukan dengan melihat mean dari rerata jawaban per subjek.

Mean masing-masing kepribadian yang mendapatkan angka paling tinggi maka itulah kepribadian dominan pada masing-masing subjek. Selain penggunaan skoring yang sudah ditetapkan oleh BFI, peneliti juga mengambil rentang secara keseluruhan kepribadian subjek yang dominan dari keseluruhan subjek. Peneliti membandingkan untuk melihat perbedaan bagaimana tingkat komitmen afektif yang dimiliki subjek dengan masing-masing kepribadian subjek penelitian berdasarkan *big five personality*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian yang telah dilakukan pada 100 orang pengemudi gojek di Kota Bukittinggi. Penelitian dilakukan dengan membagikan dua skala yaitu skala komitmen afektif dan skala *big five personality*. Subjek penelitian diminta mengisi masing-masing skala sesuai dengan kenyataan dan tanpa paksaan. Berdasarkan penelitian tersebut maka mendapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 1. Gambaran subjek berdasarkan jenis kelamin, usia dan lama waktu bekerja (n=100)

No	Karakteristik	N	%
Jenis kelamin			
1	Laki-laki	91	91
2	Perempuan	9	9

Usia subjek			
1	20-35	61	61
2	36-47	39	39
Lama Bekerja			
1	6-18 bulan	40	40
2	19-36 bulan	60	60

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa banyak subjek dalam penelitian ini adalah 100 orang pengemudi. Pengemudi gojek yang merupakan subjek penelitian ini

terdiri dari 91 orang laki-laki dan 9 orang perempuan. Subjek penelitian ini juga terdapat berada dalam rentang usia dari 20-47 tahun. Tabel juga menjelaskan bahwa lama bekerja subjek berkisar dari 6 bulan sampai dengan 36 bulan.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Sebaran Variabel Komitmen Afektif Dan Variabel Kepribadian *Big Five* berserta dimensi-dimensinya (n=100)

No	Variabel	SD	Mean	K-SZ	Asym sig (2-tailed)	Ket
1	Komitmen Afektif	3.449	23.00	0.081	0.103	Normal
2	<i>Big five personality</i>	14.484	147.25	0.077	0.149	Normal
3	Kepribadian <i>extraversion</i>	4.196	27.81	0.069	0.200	Normal
4	Kepribadian <i>agreeableness</i>	6.291	30.17	0.068	0.200	Normal
5	Kepribadian <i>conscientiousness</i>	5.460	30.84	0.079	0.132	Normal
6	Kepribadian <i>neuroticism</i>	5.170	24.66	0.074	0.200	Normal
7	Kepribadian <i>openess</i>	3.874	33.77	0.085	0.075	Normal

Berdasarkan data pada table, diketahui bahwa hasil uji normalitas sebaran variabel kepribadian *big five* diperoleh nilai *K-SZ* sebesar 0,077 dan nilai *Asymp. Sig (2tailed)* sebesar 0,149 ($p>0.05$). Variabel komitmen afekif diperoleh nilai *K-SZ* sebesar 0,081 dan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,103 ($p>0.05$). Nilai *K-SZ* dan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* dari masing-masing dimensi kepribadian juga dicantumkan ditabel tersebut, dimana kepribadian *extraversion* mendapat nilai *K-SZ* sebesar 0.069 dan nilai *Asymp. Sig (2tailed)* sebesar 0.0200 ($p>0.05$), dimensi *aggreableness* mendapat skor *K-SZ* 0.068

nilai *Asymp. Sig (2tailed)* sebesar 0.200 ($p>0.05$). Kepribadian *conscientiousness* mendapat nilai *K-SZ* sebesar 0.079 nilai *Asymp. Sig (2tailed)* sebesar 0.132 ($p>0.05$), sedangkan untuk dimensi *neuroticism* ada pada nilai *K-SZ* 0.074 nilai *Asymp. Sig (2tailed)* sebesar 0.200 ($p>0.05$) serta dimensi *openness* dengan nilai *K-SZ* 0.085 nilai *Asymp. Sig (2tailed)* sebesar 0.075 ($p>0.05$). Berdasarkan tabel tersebut, uji normalitas menunjukkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini terdistribusi normal sehingga data dapat dianalisis dengan statistik parametrik.

Tabel 3. Hasil uji linieritas sebaran variabel Komitmen Afektif dan variabel kepribadian *big five* beserta dimensinya (n=100)

No	Variabel	F-Linearity	Sig	Keterangan
1	Komitmen Afektif dan Kepribadian <i>extraversion</i>	0.806	0.613	<i>Linear</i>
2	Komitmen Afektif dan Kepribadian <i>agreeableness</i>	1.770	0.215	<i>Linear</i>
3	Komitmen Afektif dan Kepribadian <i>conscientiousness</i>	3.177	0.068	<i>Linear</i>
4	Komitmen Afektif dan Kepribadian <i>neuroticism</i>	0.567	0.784	<i>Linear</i>
5	Komitmen Afektif dan Kepribadian <i>openness</i>	1.882	0.165	<i>Linear</i>

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai *deviation from linearity* pada kepribadian *extraversion* dan komitmen afektif adalah $F= 0.806$ dan nilai *deviation from linearity* $\text{sig}=0.613$ ($\text{sig.} > 0.05$), nilai yang didapat antara kepribadian *agreeableness* dengan komitmen afektif adalah $F= 1.770$ dan nilai *deviation from linearity* $\text{sig}=0.215$ ($\text{sig.} > 0.05$), sedangkan pada uji kepribadian *conscientiousness* didapati nilai $F= 3.177$ nilai *deviation from*

linearity $\text{sig}=0.068$ ($\text{sig.} > 0.05$), pada kepribadian *neuroticism* mendapat skor $F= 0.567$ dan nilai *deviation from linearity* $\text{sig}=0.784$ ($\text{sig.} > 0.05$), serta kepribadian *openess* dengan komitmen afektif skor yang diperoleh adalah nilai $F = 1.882$ dan nilai *deviation from linearity* $\text{sig}=0.165$ ($\text{sig.} > 0.05$). Jabaran hasil uji linearitas tersebut menunjukkan bahwa uji asumsi linearitas telah terpenuhi pada penelitian ini.

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis Komitmen Afektif dengan *big five personality* dengan masing-masing dimensi

No	Variabel	Correlation	Sig 2 tailed	Keterangan
1	Komitmen Afektif dan <i>big five personality</i>	0.027	0.000	ada perbedaan
2	Komitmen Afektif dan Kepribadian <i>extraversion</i>	0.029	0.000	ada perbedaan
3	Komitmen Afektif dan Kepribadian <i>agreeableness</i>	-0.049	0.000	ada perbedaan
4	Komitmen Afektif dan Kepribadian <i>conscientiousness</i>	-0.150	0.000	ada perbedaan
5	Komitmen Afektif dan Kepribadian <i>neuroticism</i>	0.082	0.000	ada perbedaan
6	Komitmen Afektif dan Kepribadian <i>openess</i>	-0.016	0.000	ada perbedaan

Berdasarkan tabel diatas dijelaskan hasil hipotesis dari komitmen afektif dengan *big five personality* serta komitmen afektif dengan masing-masing dimensi *big five personality* yaitu, *extraversion*, *agreeableness*, *conscientiousness*, *neuroticism* dan juga *openness*. Hasil pada komitmen afektif dan *big five personality* mendapati korelasi 0.027 dan *sig 2 tailed* 0.000, komitmen afektif dan kepribadian *extraversion* mendapati skor korelasi 0.029 dan *sig 2 tailed* 0.000, sedangkan pada komitmen afektif dan *agreeableness* mendapati nilai korelasi -0.049 dan *sig 2 tailed* 0.000, hasil hipotesis komitmen afektif dengan *conscientiousness* adalah -0.150 untuk korelasi dan 0.000 untuk *sig 2 tailed*. Pada komitmen afektif dengan *neuroticism* mendapati nilai korelasi 0.082 dan *sig 2 tailed* 0.000 dan komitmen afektif dengan *openness* mendapati korelasi sebesar -0.016 dan *sig 2 tailed* 0.000. Hal ini memperlihatkan bahwa semua variabel yang diuji dalam penelitian ini terdapat perbedaan, baik antara komitmen afektif dengan *big five personality* serta komitmen afektif dengan masing-masing dimensi kepribadian *big five*.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk melihat perbedaan komitmen afektif berdasarkan *big*

five personality pada pengemudi gojek. Penelitian dilakukan kepada pengemudi gojek di kota Bukittinggi. Subjek penelitian diambil dengan menggunakan teknik *incidental sampling*. Pengemudi gojek dalam penelitian ini terdiri dari lelaki dan perempuan serta rentang lama bekerja yang berbeda.

Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan komitmen afektif berdasarkan *big five personality* beserta masing-masing dimensinya yaitu *extraversion*, *agreeableness*, *conscientiousness*, *neuroticism* dan juga *openness to experient*. Hal ini sejalan dengan penelitian Mauna (2017) terhadap dosen Universitas Negeri Jakarta yang mendapatkan hasil yang menyatakan juga adanya perbedaan tingkat komitmen afektif berdasarkan kepribadian *big five*. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji beda yang dilakukan pada komitmen afektif dengan *big five personality* yang memperoleh hasil yang menunjukkan adanya perbedaan antara komitmen afektif berdasarkan *big five personality*. Sejalan dengan hal ini juga bersamaan dengan hasil uji beda antara komitmen afektif dengan masing –masing kepribadian *big five* ini. Hasil menunjukkan angka yang sama yang berarti menunjukkan perbedaan komitmen afektif berdasarkan masing-masing kepribadian yaitu

extraversion, *aggreableness*, *conscientiousness*, *neuroticism* dan juga *openness to experient*.

Berdasarkan cara skoring BFI (Eggers, 2000), maka peneliti mengelompokkan subjek berdasarkan dimensi kepribadian yang *mean*-nya memperoleh angka/ skor paling tinggi. Hasil skoring tersebut mendapatkan bahwa terdapat masing-masing orang yang menduduki skor tertinggi di masing-masing dimensi berdasarkan angket BFI yang telah subjek isi. Subjek dikelompokkan dan juga bersamaan dengan skor komitmen afektif subjek. Skor komitmen afektif yang didapati subjek paling tinggi memiliki perbedaan pada dimensi *openness to experient* menyusul pada dimensi *aggreableness*, *conscientiousness*, *neuroticism* dan *extraversion*. Namun, berdasarkan tingkat kategori dari tinggi rendahnya komitmen afektif yang dimiliki oleh pengemudi gojek yang menjadi subjek penelitian ini, maka seluruh subjek menempati komitmen afektif dalam kategori rendah.

Subjek penelitian yang dikelompokkan berdasarkan kecenderungan kepribadiannya tertinggi mendapati hasil yang paling tinggi adalah dimensi *aggreableness* yang kemudian diikuti oleh *extraversion*, *conscientiousness*, *neuroticism* dan terakhir *openness*. Hal ini menunjukkan kecenderungan tertinggi

kepribadian pada pengemudi gojek di kota Bukittinggi adalah memiliki kepribadian *aggreableness* dan paling rendah *openness to experience*. Hal ini berarti secara keseluruhan pengemudi gojek di kota Bukittinggi sebagaimana menurut Feist dan Feist (2010) seseorang yang memiliki skor *aggreableness* yang tinggi merupakan individu yang cenderung mudah percaya, memandang orang lain sebagai orang baik, suka membantu, rendah hati, baik hati serta pemaaf. Berdasarkan hasil penelitian juga didapati skor yang terendah pada pengemudi adalah *openness to experience* yang sebagaimana hal ini menurut Feist dan Feist (2010) bahwa individu yang memiliki skor rendah pada *openness to experience* merupakan individu yang cenderung realistis, tidak kreatif, konservatif dan konvensional. Jika dilihat dari skala subjek keseluruhan dan jika dipandang dari subjek yang memiliki beberapa kecenderungan kepribadian, maka didapatkan bahwa secara keseluruhan subjek mendapatkan kategori sedang pada seluruh dimensi kepribadian.

Berdasarkan penjabaran diatas, maka didapatkan kesimpulan bahwa penelitian dengan judul “Perbedaan Komitmen Afektif berdasarkan *Big Five Personality* pada Pengemudi Gojek di Kota Bukittinggi” ,

menunjukkan bahwa adanya perbedaan komitmen afektif berdasarkan *big five personality*.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan uji hipotesis yang telah dilakukan mengenai perbedaan komitmen afektif berdasarkan *big five personality* maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Komitmen afektif pada pengemudi gojek di kota Bukittinggi secara keseluruhan berada dalam kategori rendah
2. Kepribadian *big five* pada pengemudi gojek di Kota Bukittinggi secara keseluruhan paling tinggi adalah *conscientiousness*

Terdapat perbedaan komitmen afektif berdasarkan *big five personality* dimana kepribadian yang mendapati skor paling tinggi

komitmen afektifnya adalah *openness to experience* kemudian menyusul dimensi *aggreableness, conscientiousness, neuroticism dan extraversion*

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, berikut disampaikan beberapa saran yang dapat menjadi pertimbangan bagi pihak terkait :

1. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik ingin meneliti tentang komitmen afektif, bisa menggunakan dua dimensi komitmen organisasi lainnya yaitu komitmen berkelanjutan dan komitmen normatif.
2. Bagi pengemudi gojek diharapkan dapat mengetahui apa itu komitmen afektif dalam bekerja dan dapat menilai apa yang akan dilakukan untuk kebaikan dan kemajuan karirnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Corvone, D., & Pervin, A. L. (2012). *Kepribadian: Teori dan penelitian*. Jakarta: Salembahumanika.
- Feist, J., & Feist, G. J. (2010). *Teori kepribadian* (7th Eds.). Jakarta: Salemba humanika.
- Eggers, J. H. (2000). Five-Factor theory of personality. In *the journal of private equity*(Vol.4).<https://doi.org/10.3905/jpe.2000.319978>
- Jaros, S. (2007). *Meyer and allen model of organizational commitment : measurement issues*. (April), 7–26.
- Kementrian Perhubungan. (2019). *KP_348_Tahun_2019.pdf*.

- Khalip, N. and. (2016). A three-component conceptualization of organizational commitment. *International journal of academic research in business and social sciences*, 6(12), 16–23. <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v6-i12/2464>
- Kholis, A. M., & Ferdian, A. (2019). Pengaruh kualitas pelayanan transportasi online gojek terhadap kepuasan pelanggan pada mahasiswa/i administrasi niaga politeknik negeri jakarta. *JIM UPB (Jurnal ilmiah manajemen universitas putera batam)*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.33884/jimupb.v7i1.900>
- Mauna. (2017). Big five personality terhadap komitmen organisasi dosen universitas negeri jakarta. *JPPP - Jurnal penelitian dan pengukuran psikologi*, 6(1), 48–60. <https://doi.org/10.21009/jppp.061.07>
- Meyer, J. P., & Allen, N. J. (1991). A three-component conceptualization of organizational commitment. *Human resource management review*, 1(1), 61–89. [https://doi.org/10.1016/1053-4822\(91\)90011-Z](https://doi.org/10.1016/1053-4822(91)90011-Z)
- Meyer, J. P., Allen, N. J., & Smith, C. A. (1993). Commitment to organizations and occupations: Extension and test of a three-component conceptualization. *Journal of applied psychology*, 78(4), 538–551. <https://doi.org/10.1037/0021-9010.78.4.538>
- Mguqulwa, N. (2008). The relationship between organisational commitment and work performance in an agricultural company. *Cell*, 151(4), 1–46. <https://doi.org/10.1016/j.cell.2009.01.043>
- Mowday, Steer, P. (1979). The measurement of organizational commitment. *Journal of vocational behavior*, 37(1), 97–103.
- Musabah, S., Al, B., Mohamad, N. A., & Affairs, R. C. (2017). The influence of organizational commitment on omani public employees' work performance. *International review of management and marketing*, 7(2), 151–160.
- Thiruvrasi, K. (2017). *Original research article original research article open access relationship between big five personality and organizational commitment: A study among executives in a public sector organization*. 07(August), 17617–17623.